

PERANCANGAN FASILITAS WISATA KULINER DENGAN PENDEKATAN *TOWNSCAPE* DI KAWASAN LUNGSIR BANDAR LAMPUNG

ABSTRAK

Nosa Gita Sentana (2021) Arsitektur

Universitas Lampung

Dengan bertambahnya penduduk membuat ruang terbuka publik memerlukan perhatian yang tinggi. Keadaan psikis penduduk yang terus ditekan oleh ekonomi dan faktor lainnya, membuat penduduk memerlukan wadah serta fasilitas yang dapat membantu memulihkan psikisnya. Dengan adanya tekanan tersebut menjadikan penduduk mencari kenyamanan di kawasan tertentu. Hal ini dapat kita lihat pada kawasan Lungsir Bandar Lampung. Pada kawasan ini bukan merupakan ruang terbuka publik, banyaknya masyarakat yang nyaman di area ini terbentuklah ruang publik yang belum terakomodir dengan baik dan juga keamanan dan fasilitas belum tersedia dengan sempurna. Ruang terbuka publik yang sudah terkonsep diharapkan dapat membawa dampak positif bagi penduduk, Pemerintah maupun pengendara. Oleh karena itu, dibutuhkannya ruang terbuka publik dengan lingkungan yang baik, aman, dan fasilitas yang lengkap.

Dengan penerapan Teori *Townscape* pada kawasan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang sering muncul dikawasan tersebut. Dalam perancangan ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan juga *Serial Vision*. Menurut Etna Widodo Muchtar (2000) metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel yang saling berkaitan. Sedangkan *Serial Vision* adalah gambaran visual yang ditangkap oleh pengamat yang terjadi saat berjalan dari satu tempat ketempat lain.

Kemudian didapatkan hasil perancangan wisata kuliner dengan ruang terbuka publik yang mampu mawadahi kawasan Lungsir dengan baik tanpa mengganggu pengendara atau pun pejalan kaki seperti permasalahan yang muncul di kawasan tersebut. Hal ini di dukung oleh point – point yang terdapat pada teori *Townscape* tersebut.

Kata Kunci : *Ruang Terbuka Publik, Teori Townscape, Place*

**DESIGN OF CULINARY TOURISM FACILITIES WITH A TOWNSCAPE
APPROACH IN THE LUNGSIR AREA, BANDAR LAMPUNG**

ABSTRACT

Nosa Gita Sentana (2021) Architecture

University of Lampung

With the increase in population, public open spaces require high attention. The psychological condition of the population which continues to be pressured by the economy and other factors, makes the population need a place and facility that can help restore their psychology. With this pressure, residents seek comfort in certain areas. We can see this in the Lungsir area of Bandar Lampung. This area is not a public open space, the large number of people who are comfortable in this area has formed a public space that has not been accommodated properly and security and facilities have not been provided perfectly. Public open spaces that have been conceptualized are expected to have a positive impact on residents, government and motorists. Therefore, a public open space is needed with a good, safe environment and complete facilities.

With the application of the Townscape Theory to the area, it is expected to be able to solve problems that often arise in the area. In this design, the method used is descriptive method and Serial Vision. According to Etna Widodo Muchtar (2000) descriptive method is a research method used to clarify social phenomena through various interrelated variables. Meanwhile Serial Vision is a visual image captured by an observer that occurs while walking from one place to another.

Then the results of designing culinary tours with public open spaces are obtained that are able to properly accommodate the Lungsir area without disturbing motorists or pedestrians, such as the problems that arise in the area. This is supported by the points contained in the Townscape theory.

Keywords: *Public Open Space, Townscape Theory, Place*